

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, ada tiga faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu tujuan, proses pembelajaran dan evaluasi. Tujuan akan menjadi titik tolak dan acuan bagi proses pembelajaran dan evaluasi. Proses pembelajaran menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Hanya dengan evaluasi yang benar, tujuan pendidikan dapat diketahui hasilnya. (Sutrisno 2005 : 147)

Suatu sistem pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dapat menjadi salah satu alat utama bagi pengendalian mutu pendidikan, sehingga *output* dari pendidikan itu akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, evaluasi sebagai sub sistim dari proses pendidikan seharusnya bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan aspek-aspek pembelajaran. Kemajuan belajar siswa harus dilihat selama proses belajar, bukan hanya pada saat terakhir sewaktu ujian. Sebuah penilaian dalam pendidikan baru bersifat menyeluruh jika mencakup aspek proses dan hasil belajar yang secara bertahap menggambarkan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Orientasi pendidikan selama ini perlu diubah. Hal ini dikarenakan pendidikan selama ini, hanya cenderung mengabaikan aspek afektif. Akibatnya para siswa tidak memiliki sistem nilai yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri. Maksudnya siswa tahu

banyak akan informasi tetapi mereka tidak tahu bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga tak heran, banyak siswa yang secara kognitif menguasai Pendidikan Agama Islam dengan nilai hasil belajar yang baik, akan tetapi penguasaan pengetahuan agama Islam secara kognitif itu, tidak secara otomatis diikuti dengan pengalaman nilai-nilai dan ajaran agama Islam dan perilaku kesehariannya itu baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus dikontrol melalui tujuan-tujuan yang telah ditetapkan disetiap jenjang pendidikannya secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam di MI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. (Depdiknas, 2003 : 4)

Rumpun pelajaran PAI yang kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai didalamnya, tentu memerlukan penilaian yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Namun kenyataannya selama ini, penilaian lebih terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penilaian Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan untuk menerapkan prinsip kontinuitas yaitu guru

secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa.

Untuk mengetahui pencapaian tersebut, salah satu alat yang digunakan adalah Penilaian Berbasis Kelas (*classroom-based assessment*), yang dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pendekatan proses dan hasil belajar. Kedua pendekatan evaluasi tersebut perlu digunakan untuk melihat dan memantau penguasaan setiap peserta didik terhadap kompetensi tertentu yang diharapkan dicapai. PBK melalui pendekatan proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan pengumpulan hasil kerja siswa (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). (Depag RI, 2004 : 36).

Penilaian Berbasis Kelas harus memperlihatkan tiga ranah ,yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), Psikomotorik (ketrampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab dan Tarekh/SKI), penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. (Depag RI, 2005: 15)

Salah satu jenis PBK yang relatif baru yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio harus konsisten dengan kurikulum, kurikulum sekarang ini dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan),

sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Perencanaan, pelaksanaan, portofolio, dan isinya memperlihatkan tujuan, proses, standar dan kriteria yang digunakan untuk evaluasi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bergantung pada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif pula.

Penilaian portofolio ini memiliki makna optimal dalam melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik. Penilaian portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

Penilaian portofolio dapat dilaksanakan melalui data hasil ulangan, hasil pekerjaan rumah berbagai kegiatan yang dilakukan beserta hasilnya, catatan pribadi, dan catatan anetode. (Majid dan Andayani, 2004 : 190). Dalam berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya, portofolio dilakukan dari kumpulan hasil belajar siswa yang menunjukkan pemikiran, hasil usaha dan tujuan serta cita-cita mereka dalam berbagai aspek terkait. Sehingga penilaian portofolio dapat diberdayakan sebagai alternatif untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, bukan hanya aspek pengetahuan atau penguasaan materi pelajaran.

Berkenaan dengan objek penelitian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari berusaha menerapkan penilaian portofolio ini dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan anak, maksudnya pada

dasarnya anak itu bisa hanya waktu yang membedakan. Ada yang lambat ada juga yang cepat sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Penilaian ini menuntut kreatifitas guru untuk merangsang anak agar terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan apabila peserta didik belajar dengan baik maka hasil yang didapatkan juga baik. Penilaian juga dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin memaparkan mengenai penerapan, hasil serta faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari?
2. Apa hasil yang dicapai dari penerapan penilaian portofolio dalam pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian portofolio dalam pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari.

- b. Untuk mengetahui hasil penerapan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian portofolio Pendidikan Agama Islam di MIN Wonosari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sumbangan bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan penilaian portofolio.

b. Manfaat praktis

Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MIN Wonosari yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh selama ini dalam menerapkan penilaian portofolio Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan peneladanan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada kajian yang relevan di antaranya :

Tesis berjudul “Implementasi Penilaian Kelas Mata Pelajaran PAI di SD Lempuyangwangi Yogyakarta” oleh Agus Sutikno, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009. Dalam tesis ini membahas tentang Penilaian Berbasis Kelas, yang mana penilaian kelas sudah dilaksanakan, tetapi belum secara baik dan optimal. Teknik penilaian yang dilaksanakan meliputi tes tertulis, tes praktek, tes penugasan, dan tes lisan, sedangkan untuk tugas portofolio sudah dilakukan tetapi belum sesuai dengan kriteria portofolio. Konsep penilaian

kelas di SD Lempuyangwangi juga sudah representatif dalam menilai, yaitu melalui tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

Tesis berjudul “ Implementasi KTSP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 23 Semarang “ oleh Muhammad Basuki, PPS UIN Sunan kalijaga, 2008. Dalam penelitian ini mengupas tentang kurikulum yang di susun bukan oleh pemerintah pusat melainkan oleh pelaksana lapangan, yakni sekolah itu sendiri. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada Implementasi satu bidang studi saja, yakni Pendidikan Agama Islam yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, sampai pada Evaluasi pembelajaran.

Dari kedua penelitian di atas, memiliki tema yang serupa yaitu tentang evaluasi dalam PAI. Titik perbedaannya terfokus pada obyek dan subyek yang akan di teliti. Titik perbedaannya lagi juga tidak sekedar mengungkapkan penerapan penilaian portofolio serta faktor pendukung dan penghambatnya, tetapi hal itu juga berupaya mengungkapkan hasilnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori tentang evaluasi pendidikan.

1. Penilaian Pendidikan

a. Pengertian Penilaian Pendidikan

Menurut Muhibbinsyah (2010: 139), mengatakan bahwa evaluasi artinya penilaian terhadap tingkatan keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi

sebagai berikut : “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa”. (Purwanto, 2010 : 3).

Penilaian (evaluasi) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu (Purwanto, 2009 : 3).

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation* atau *assessment*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian (Budimansyah, 2002 : 106)

Penilaian merupakan salah satu proses penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hasil penilaian bermanfaat bagi upaya memodifikasi dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program. Penilaian terhadap proses berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sedangkan penilaian terhadap hasil berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil akhir dari suatu program.

Evaluasi diartikan juga dengan penilaian, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengukur tingkat kemajuan atau kemunduran suatu aktifitas tertentu.(Basri dan Saebani, 2010: 203)

b. Tujuan Evaluasi

Adapun menurut Muhibbinsyah (2010 : 140) lebih merinci tujuan dari evaluasi, yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

- 2) Mengetahui posisi dan kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar.

Menurut Budimansyah (2002 : 106), tujuan dari penilaian tiada lain untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan untuk menentukan penguasaan program tersebut.

Tujuan penilaian secara umum ,yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat kompetensi siswa
- 2) Mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 4) Untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan.(Depag RI ,2005: 5-6)

c. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian dapat berhasil, jika sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip kesinambungan : penilaian sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan
- 2) Prinsip menyeluruh : penilaian sebaiknya harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian
- 3) Prinsip objektif : penilaian diusahakan seobjektif mungkin

- 4) Prinsip Sistematis : penilaian sebaiknya dilakukan secara sistematis dan teratur (Djiwandono, 2002 : 448).

2. Penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*Portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan. Pengertian Portofolio adalah suatu perkumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Fajar, 2004 : 47).

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik. (Surapranata, 2004 : 14).

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa. (Majid dan Andayani, 2004 : 192).

Menurut Budimansyah (2002 : 107-108), penilaian berbasis portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan sikap, dan ketrampilan siswa bersumber dari catatan dokumentasi belajarnya.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penilaian yang diambil selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik proses maupun hasil yang tersimpan dalam catatan atau bendel dokumen yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan peserta didik selama kurun waktu tertentu.

b. Prinsip dasar penilaian portofolio

Model penilaian berbasis portofolio (*Portfolio Based Assessment*) mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian. Prinsip dasar penilaian yang dimaksud adalah penilaian proses dan hasil penilaian berkala dan berkesinambungan, penilaian yang adil dan penilaian implikasi sosial belajar.

1) Prinsip penilaian proses dan hasil

Model penilaian berbasis portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil sekaligus. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian atau catatan anekdot mengenai sikapnya dalam antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran serta tugas-tugas terstruktur yang diberikan guru.

2) Prinsip penilaian berkala dan berkesinambungan

Tujuan dilakukan secara berkala adalah untuk memudahkan mengorganisasikan hasil-hasilnya, sedangkan secara berkesinambungan adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa

3) Prinsip penilaian yang adil

Penilaian yang baik hendaknya memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual

4) Prinsip penilaian implikasi sosial belajar

Belajar itu hendaknya melahirkan implikasi sosial, yakni pengaruh proses dan hasil belajar bagi kehidupan orang lain.

(Budimansyah, 2002 : 112-116).

c. Bentuk Portofolio

Bentuk penilaian portofolio dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*). (Supranata dan Hatta, 2004 : 46)

Portofolio proses, menekankan bagaimana perkembangan peserta didik dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai SK, KD dan Indikator serta menunjukkan hasil pekerjaan. Sedangkan Portofolio hasil, menekankan pada tinjauan hasil yang diraih peserta didik sesuai dengan SK, KD dan Indikator.

Adapun contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan, portofolio dokumentasi dan portofolio kerja.

d. Tujuan Portofolio

- 1) Menghargai perkembangan yang dialami siswa
- 2) Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung
- 3) Memperhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik

- 4) Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi
 - 5) Meningkatkan efektifitas proses pengajaran
 - 6) Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa
 - 7) Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri
 - 8) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan
- (Depag RI, 2003: 95)

3. Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu-satuan pendidikan tertentu. (Budimansyah, 2002: 117)

Indikator Penilaian itu meliputi :

- 1) Hasil ulangan harian dan ulangan umum yang di catat dalam buku nilai siswa
- 2) Tugas-tugas terstruktur siswa
- 3) Catatan perilaku harian para siswa atau catatan anekdot
- 4) Laporan kegiatan di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. (Budimansyah, 2002: 107)

4. Tahapan Penerapan Penilaian Portofolio

Di dalam penerapan penilaian portofolio terdapat empat tahapan kegiatan penilaian, yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Penyimpanan
- 4) Penggunaan

(Budimansyah, 2002 : 123-129)

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Akar kata pendidikan adalah “didik” atau “mendidik” yang secara harafiah artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan “Pendidikan”, seperti yang pernah penyusun singgung sebelum ini adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan .
(Syah, 2010 : 32).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Majid dan Andayani, 2004 : 130).

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Majid dan Andayani, 2004 : 130).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai
- 3) Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistim dan fungsionalnya.
- 7) Pengetahuan siswa untuk mendalami Pendidikan Agama kelembaga pendidikan yang lebih tinggi. (Majid dan Andayani, 2004 : 134-135)

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Majid dan Andayani, 2004 : 135).

6. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri meliputi : Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih/ibadah, Bahasa Arab dan Tarekh/SKI. Qur'an Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah, menekankan pada kemampuan dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar. Akhlak menekankan pada membiasakan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih/Ibadah, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab, menekankan pada pengetahuan membaca, menulis dan memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar. Tarekh/SKI, menekankan pada kemampuan mengambil kisah dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokohnya, serta mengaitkannya dengan kebudayaan peradaban islam.

Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari Firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap

peserta didik adalah merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik, seperti dalam QS. Al-Baqarah : 31-32 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ
أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”. Mereka menjawab : “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Depag RI, 1989 : 14)

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pembuatan tesis, penyusunan tesis menggunakan sistematika pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan tesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan, bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan diakhiri dengan sistematika penulisan tesis.

Bab II berisi tentang Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, metode-metode cara mengumpulkan data serta analisis data.

Bab III berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, yang memuat tentang sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan fasilitas MIN Wonosari.

Bab IV berisi hasil penelitian yaitu bagaimana penerapan penilaian portofolio, hasil penilaian portofolio, faktor pendukung dan penghambat penilaian portofolio di MIN Wonosari. Bab ini berupaya untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Bab V berisi penutup, yang memuat tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.